BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan berfungsi sebagai pembentuk kesadaran dan kepribadian anak guna mempersiapkan generasi muda dalam menjalankan kehidupan dan agar tercapai cita-cita hidupnya secara efektif dan efisien.¹ Menurut Susanto sebagaimana dikutip oleh Dzikra Fadillah Alfarizka, bahwa pendidikan merupakan upaya yang berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan berbagai aspek kepribadian yang mendorong dan mempengaruhi anak untuk berbuat atas kesadaran, kemauan, atau tanggung jawab.² Maka dari itulah pendidikan harus didapatkan oleh setiap warga negara demi keberlangsungan negara tersebut,³ begitu pula dengan pendidikan bagi anak-anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini menurut Mursid sebagaimana dikutip oleh Djamila Lasaiba adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembangnya anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik.⁴ Pendidikan Anak Usia Dini tersebut dilakukan melalui pemberian rangsangan bagi perkembangan

¹ Muhammad Zakir, “*Metode Mengajar dalam Pendidikan Islam (Kajian Tafsir Tarbawi)*”, Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam, Volume 2, Nomer 5, (Juli, 2016), 103

² Dzikra Fadillah Alfarizka, *Strategi Konseling dalam Menangani Anak Usia Dini yang Terdampak Broken Home di Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu*, Skripsi, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), 4

³ Saehu Abas, “*Metode dan Media Pendidikan*”, Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 2, Nomer 2, (2021), 172

⁴ Djamila Lasaiba, “*Pola Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkar Kampus IAIN Ambon*”, Jurnal Fikratuna, Volume 8, Nomer 2, (2016), 82

akal pikir, jasmani, rohani (moral spiritual), motorik, emosional, dan sosial agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵

Masa-masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan rangsangan atau pendidikan untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kay Sanders & Flora Farago mengungkapkan, bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun.⁶ Pada usia yang sedang berada dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan, baik fisik maupun mental. Pada usia ini sering disebut sebagai masa-masa keemasan atau *golden age*.⁷

Setiap fase pertumbuhan pada anak hanya terjadi satu kali dalam kehidupan, maka kehilangan satu fase pertumbuhan atau terhambatnya salah satu fase pertumbuhan ataupun perkembangan di masa *golden age* berarti itu adalah kerugian terbesar di dalam hidup anak. Pembinaan anak sejak usia dini dapat menimbulkan produktivitas, dan kreativitas pada anak tersebut dan ketika telah dewasa ia akan siap menjalani kehidupannya.

Anak pada usia dini merupakan individu yang tumbuh secara aktif,⁸ berkembang secara teratur dan bertahap.⁹ Anak-anak pada usia dini banyak meniru, melalui bermain

⁵ Agustina Widiastuti, et.al., “Analisis Metode Pembelajaran Beyond Center and Circle Time (BCCT) terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 3-4 Tahun”, *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 8, Nomer 1, (Juli, 2019), 112

⁶ Kay Sanders and Flora Farago, *Developmentally Appropriate Practice in the Twenty-First Century*, (USA: Springer Science+Business Media B.V, International Handbook of Early Childhood Education, Springer International Handbooks of Education, 2018), 1379

⁷ Masa ini disebut masa keemasan sebab pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik sepanjang hidup manusia. lihat Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Jilid I, (Medan: Perdana Publishing, 2015), 4

⁸ Nilawati Tadjuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung, Aura Publishing, 2015), 194

⁹ Sri Hidayati, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: Kanaka Media, 2021), 74

sandiwara ataupun khayalan, dari kebiasaannya itu akan memberikan keterampilan dan pengalaman-pengalaman terhadap anak.¹⁰ Dinie Ratri Desiningrum juga menegaskan bahwa anak usia dini membutuhkan rangsangan dan stimulasi dari orang tua, pendidik dan pendamping anak. Masa ini juga sangat berperan aktif dalam proses pertumbuhan maupun perkembangan keenam aspek yaitu fisik, bahasa, intelektual atau kognitif, emosi, sosial, moral atau karakter, dan agama.¹¹

Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan mengungkapkan, bahwa aspek perkembangan anak usia dini yaitu: perkembangan moral dan nilai-nilai agama, perkembangan fisik, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional dan perkembangan seni dan kreatifitas.¹²

Setiap tahap perkembangan pada anak usia dini dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh, sehingga tujuan pendidikan menurut Siti Juwariyah, adalah menghasilkan generasi yang berkarakter, memiliki budi pekerti yang luhur, bukan hanya cerdas dan terdidik otaknya saja, tetapi juga mengisi dan membina karakter, akhlak atau budi pekerti anak menjadi sesuatu yang sangat penting.¹³

Menurut Ismail sebagaimana dikutip oleh Salafudin, pendidikan bertujuan sebagai pondasi dasar dalam membentuk kepribadian manusia untuk menjadi manusia

¹⁰ Murni, “*Perkembangan Fisik, Kognitif dan Psikososial pada Masa Kanak-kanak Awal 2-6 Tahun*”, Volume 3, Nomer 1, (Januari-Juni, 2017), 21

¹¹ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Perkembangan I*, (Semarang: FakulPsikologi Universitas Diponegoro, 2012), 245

¹² Permendikbud nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum pendidikan anak usia dini.

¹³ Siti Juwariyah, *Membangun Karakter Positif pada Anak Usia Dini Melalui Dongeng*, (Kendal: Depdiknas, 2016), 2

paripurna agar dapat mengembangkan potensi dirinya.¹⁴ Sedangkan tujuan pendidikan Anak Usia Dini untuk membatu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis, dan kompetitif.¹⁵ dan untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan, diperlukan suatu strategi, teknik dan metode pembelajaran tertentu. dan metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu kemampuan yang harus mulai dikenalkan kepada anak usia dini adalah kemampuan membaca.

Prilaku positif anak agar tumbuh dan berkembang sesuai potensi dan kemampuan anak, maka dapat digunakan metode yang tepat dan sesuai dengan karakter anak akan dapat memfasilitasi, metode itu dapat berupa metode yang menarik,¹⁶ dan secara teknis ada beberapa metode yang tepat untuk diterapkan pada anak usia dini yaitu: Metode bercerita, Metode benyanyi, Metode bercakap, Metode karyawisata dan Metode bermain.¹⁷

¹⁴ Salafudin, “Metode Pembelajaran Aktif Ala Rasulullah, Pembelajaran yang Membangkitkan Motivasi (Suatu Kajian Metode Pembelajaran dari Hadits)”, Forum Tarbiyah, Volume 9, Nomer 2, (Desember, 2017), 189

¹⁵ Meri Sadiana & Yulidesni, “Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) untuk Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini, Triadik, Volume 15, Nomer 2, (Oktober, 20016), 11

¹⁶ Luh Putu Indah Budyawati & Wiwin Hartanto, “Implementasi Metode Bermain Peran untuk Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini di PAUD Sekarwangi Desa Bangorejo Banyuwangi”, Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial, Volume 11, Nomer 2, (2017), 24

¹⁷ Siswanto, et.al., “Metode Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Generasi Unggul dan Sukses”, Jurnal Paramurobi, Volume 2, Nomer 2, (Juli-Desember, 2019), 35

Aspek perkembangan anak usia dini diantaranya adalah perkembangan bahasa. Menurut Asef Umar Fakhrudin sebagaimana dikutip oleh Rahmah Novianti, bahwa perkembangan bahasa ditunjukkan dengan kemampuan merangkai kata-kata baik membaca, berbicara dan menulis.¹⁸ Montesori juga mengatakan sebagaimana dikutip oleh Yanti Sukaesi & Lely Halimah bahwa anak usia 4-5 tahun lebih mudah membaca dan mengerti angka.¹⁹ Goodman juga mengungkapkan sebagaimana dikutip oleh Yanti Sukaesi, bahwa pada fase pra membaca sebelum anak berusia 6 tahun, anak-anak mempelajari perbedaan huruf dan perbedaan kata yang satu dengan yang lainnya sehingga anak dapat mengenal setiap huruf dan setiap kata.²⁰

Pembelajaran bahasa pada anak ditekankan pada kemampuan berkomunikasi yakni belajar mengungkapkan maksud atau tujuan yang ingin disampaikan sesuai dengan konteks lingkungan atau konteks yang dibutuhkan. Oleh karena itu, Ida Yeni Rahmawati mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa pada anak usia dini diarahkan agar anak dapat mengungkapkan suatu hal yang diinginkan, dipikirkan dan dirasakan menggunakan bahasa yang baik, santun, dan dapat dimengerti.²¹ Tentunya pengajaran tersebut harus menggunakan pendekatan pengajaran yang menarik dan dapat diterima

¹⁸ Rahmah Novianti, “Pengaruh Permainan Kartu Bergambar dan Kecerdasan Linguistik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 7, Nomer 2, (November, 2017), 276

¹⁹ Yanti Sukaesi & Lely Halimah, “Metode Bermain Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Pramembaca pada Anak Taman Kanak-kanak”, karya Ilmiah tidak diterbitkan, t.th. 2

²⁰ Ibid., 3

²¹ Ida Yeni Rahmawati, et al., “Aktualisasi Whole Language sebagai Pendekatan Pembelajaran Bahasa pada Anak Usia Dini”, *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, Volume 8, Nomer 2, (Juli, 2021), 51

oleh anak dengan baik. Diantara kegiatan yang menarik perhatian anak adalah metode bermain.

Bermain merupakan tindakan atau kesibukan suka rela yang dilakukan dalam batas-batas tempat dan waktu, berdasarkan aturan-aturan yang mengikat tetapi diakui secara suka rela dengan tujuan yang ada dalam dirinya sendiri, disertai dengan perasaan tegang dan senang serta dengan pengertian bahwa bermain merupakan sesuatu yang lain daripada kehidupan biasa.²² Bermain juga merupakan interaksi anak dengan objek-objek nyata, sehingga anak dapat belajar sesuatu yang bermakna. Anik Lestarinigrum mengatakan bahwa interaksi dengan objek-objek nyata dan pengalaman konkret yang dilakukan anak dengan menggunakan berbagai media dan sumber belajar akan dapat membantu anak mempelajari sesuatu yang lebih bermakna.²³

Kegiatan membaca pada anak usia dini tersebut selain membutuhkan metode yang menarik perhatian anak, juga harus tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa, khususnya membaca. Dan diantara metode yang tepat dalam pembelajaran membaca pada anak usia dini adalah metode bermain kartu kata bergambar.

Penggunaan metode permainan kartu gambar membantu anak untuk mengenali lebih dalam mengenai simbol-simbol yang berada di lingkungan sekitarnya beserta mengetahui tulisan yang terdapat dalam simbol atau gambar tersebut.²⁴ Sedangkan kartu kata bergambar menurut Hudson sebagaimana dikutip oleh Kirana Rahmalya adalah

²² Khadijah & Armanila, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 4

²³ Anik Lestarinigrum, “*Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Media Panggung Boneka Tangan*”, Karya Ilmiah tidak diterbitkan, Universitas Nusantara PGRI, Kediri, t.th.

²⁴ Novianti, “*Pengaruh Permainan Kartu ...*”, 276

media yang digunakan untuk membantu meningkatkan daya ingat anak-anak, karena melalui media kartu kata bergambar dapat memberikan pengaruh yang lebih besar dalam mengingat dan memahami kosakata dan gambar.²⁵

Di PAUD Nurul Islam I Ragang Waru Pamekasan perkembangan kemampuan membaca pada anak usia dini rata-rata masih bisa dikatakan kurang stabil karena disebabkan oleh beberapa hal, seperti misalnya mood anak yang kurang baik, anak sedang bosan belajar, anak yang kurang semangat belajar dan kondisi serta situasi pada saat berada di dalam kelas. Menurut Khalili tidak semua anak-anak usia dini bisa diajak berkompromi begitu saja dalam hal belajar. Tingkat emosional mereka yang cenderung berubah-ubah adalah menjadi salah satu tantangan kita sebagai guru supaya bisa memahami mereka.²⁶

Mengenai perkembangan kemampuan membaca pada anak- anak usia dini pada dasarnya cenderung tidak stabil yang disebabkan oleh beberapa faktor. Hal ini yang kemudian juga menjadi point yang harus diperhatikan berbarengan dengan metode yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Anak-anak usia dini memiliki mental dan tingkat emosional yang gampang bergant-ganti yang nantinya akan berpengaruh terhadap minat dan semangat anak dalam kegiatan belajarnya. Guru yang peka akan kebutuhan anak-anak didiknya pasti akan memberikan arahan dan belajar.

²⁵ Kirana Rahmalya, “Penerapan Media Kartu Kata Bergambar untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak di Taman Kanak-kanak al-Kautsar Bandar Lampung”, Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2019, 23

²⁶ Halili, PAUD Nurul Islam I Ragang Waru Pamekasan , Wawancara Langsung (28 Mei 2024)

Dengan menggunakan cara yang persuasif, tidak bersifat memaksa dan tidak mengintimidasi maka sedikit demi sedikit anak-anak pasti akan luluh. Sehingga tidak heran apabila guru anak-anak usia dini ini dituntut untuk memiliki kepribadian yang sabar dan berdedikasi terhadap anak-anak kecil (tahap awal belajar).

Uniknya di PAUD Nurul Islam I Ragang Waru Pamekasan ini, oleh para guru dipastikan kenyamanannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, peran orang tua di rumah juga harus ikut serta dalam meningkatkan perkembangan kemampuan membaca pada anak usia dini. Menurut guru-guru di Lembaga tersebut Perkembangan kemampuan membaca tidak dapat dirasakan dalam waktu yang sebentar, tetap memerlukan proses dan konsistensi dalam mengimbangi setiap tahap-tahapannya. Selain itu para wali murid banyak yang memberikan respon positif terkait hasil dari di terapkannya pembelajaran dengan menggunakan metode bermain kartu kata bergambar karena anak-anak mereka dinilai telah menunjukkan peningkatan dalam hal membaca.

Pentingnya media yang menarik dan sesuai dalam pengenalan kata dalam keterampilan membaca pada anak usia dini tersebutlah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penggunaan Metode Bermain Kartu Kata Bergambar Untuk Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Di PAUD Nurul Islam I Ragang Waru Pamekasan**”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Penerapan Metode Bermain Kartu Kata Bergambar Pada Anak Usia Dini Di PAUD Nurul Islam I Ragang Waru Pamekasan?

2. Bagaimana Perkembangan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Di PAUD Nurul Islam I Ragang Waru Pamekasan Setelah Diterapkan Metode Bermain Kartu Bergambar?

C. Tujuan Penelitian

1. Langkah-Langkah Penerapan Metode Bermain Kartu Kata Bergambar Pada Anak Usia Dini Di PAUD Nurul Islam I Ragang Waru Pamekasan
2. Mendeskripsikan Perkembangan Membaca Pada Anak Usia Dini Di PAUD Nurul Islam I Ragang Waru Pamekasan Dengan Menggunakan Metode Bermain Kartu Kata Bergambar

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat pada pengembangan lembaga-lembaga pendidikan Anak Usia Dini, khususnya pada metode bermain kartu kata bergambar pada anak usia dini.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dalam bidang pendidikan yang terkait dengan metode bermain kartu kata bergambar pada anak usia dini

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti-peneliti berikutnya yang ingin menggali lebih dalam tentang metode bermain kartu kata bergambar pada anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan membaca.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang metode bermain kartu kata bergambar pada anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan membaca.
- b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi kajian keilmuan pada IAIN Madura, serta menambah informasi pada lembaga pendidikan yang menerapkan dan memaksimalkan metode bermain kartu kata bergambar pada anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan membaca.
- c. Dapat menambah wawasan kepada masyarakat luas dalam hal metode bermain kartu kata bergambar pada anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan membaca,
- d. Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian pendahuluan untuk peneliti selanjutnya dengan tema yang sama.

E. Definisi Istilah

1. Metode Bermain. Metode berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan Bermain berarti melakukan sesuatu untuk bersenang-senang. Jadi metode bermain yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah cara menyenangkan yang teratur yang digunakan dalam pembelajaran.
2. Kartu Kata Bergambar adalah media yang digunakan untuk membantu meningkatkan daya ingat anak-anak dan memahami kosakata dan gambar. Dan yang

peneliti maksud dengan kartu bergambar adalah kartu yang berisi kata yang disertai gambar untuk mengenalkan kata kepada anak.

3. Kemampuan Membaca. Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Sedangkan membaca berarti mengeja atau mengucapkan apa yang tertulis. Dan yang peneliti maksud dengan kemampuan membaca dalam penelitian ini adalah kecakapan dalam mengucapkan apa yang tertulis.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah ada sebelum penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya adalah:

1. Penelitian Fatimah Cholidah Nazha dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Panggung Boneka Pada Anak Kelompok B Tk Arrabitah Alkheiriyah”,²⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan anak dalam meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan metode bercerita panggung boneka untuk meningkatkan perkembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini kelompok B di TK Arrabitah Alkheiriyah. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan pendekatan tindakan kelas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan metode bercerita panggung boneka aktivitas guru dapat meningkat dengan baik terlihat dari hasil persentase kegiatan pada siklus 1 dan 2, sedangkan aktivitas anak dengan

²⁷ Fatimah Cholidah Nazha, “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Panggung Boneka pada Anak Kelompok B TK Arrabitah Alkheiriyah*”, Skripsi, Institut Ilmu al-Qur’an Jakarta, 2019.

penerapan metode bercerita panggung boneka juga meningkat, karena guru dalam memberikan materi sangat baik, sehingga materi dapat diterima oleh AUD dengan baik dan menyenangkan. Dan melalui metode bercerita panggung boneka dapat meningkatkan perkembangan kemampuan berbahasa anak usia dini Kelompok B TK Arrabitah Alkheiriyah, sehingga dalam penerapan metode bercerita panggung boneka untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini dapat dikatakan belum berhasil karena score nilai minimal 75% yang Tuntas.

2. Penelitian Mardhiyatunnisa, berjudul “Peningkatan Bahasa pada Anak Usia Dini Melalui Media Gambar di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung”.²⁸ Fokus penelitian ini adalah apakah media gambar dapat mengembangkan bahasa anak pada kelompok B5 di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung? Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas dengan mengkaji permasalahan pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melalui tindakan yang terencana dalam situasinya serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut dengan subjek penelitian peserta didik. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Untuk menganalisis hasil penelitian penulis melakukan penarikan kesimpulan dengan cara induktif. Berdasarkan hasil analisis data, kenaikan frekuensi dan persentase yang terjadi pada kondisi awal dari 20 siswa yang aktif hanya 2 anak(10%), setelah dilakukan tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa

²⁸ Mardhiyatunnisa, “*Peningkatan Bahasa pada Anak Usia Dini Melalui Media Gambar di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung*”, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

tingkat perkembangan kreativitas anak meningkat menjadi 5 anak (25%) Kemudian di siklus ke II perkembangan anak meningkat kembali menjadi 8 anak (40%) dan pada siklus yang ke III dicapai hasil yang sangat menggembirakan dan memuaskan dimana meningkat menjadi 14 anak (70%) dari jumlah keseluruhan. Keberhasilan ini merupakan peningkatan yang luar biasa dalam kegiatan dan harus selalu dipertahankan. Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat mengembangkan bahasa anak didik di kelas B5 Taman kanak-kanak Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

3. Penelitian Isnaeni Pangestika yang berjudul “Keefektifan Metode Permainan Media Kartu Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Aksorn pada PAUD Ban Klong-To di Thailand”.²⁹ Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah penggunaan metode permainan media kartu bergambar efektif dalam kemampuan membaca Aksorn pada PAUD Ban Klong-To di Thailand? Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keefektifan metode permainan media kartu bergambar dalam kemampuan membaca Aksorn pada PAUD Ban Klong-To di Thailand. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Designs* dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Subjek penelitian terdiri dari 25 siswa Kelompok B PAUD Ban Klong-To. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan membaca

²⁹ Isnaeni Pangestika, “Keefektifan Metode Permainan Media Kartu Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Aksorn pada PAUD Ban Klong-To di Thailand”, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017.

Aksorn Thailand. Variabel bebasnya adalah metode permainan media kartu bergambar. Teknik pengumpulan data kemampuan membaca menggunakan tes membaca. Data kemampuan membaca dianalisis dengan uji-t dan didukung oleh hasil uji *gain score*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai *posttest* lebih besar dibandingkan nilai *pretest*. Hasil uji-t menunjukkan thitung (14,462) > ttabel 1,708 sedangkan sebagai data pendukung bahwa pada *gain score* menunjukkan bahwa *gain score* kelompok *pretest* sebesar dan *gain score* kelompok *posttest* sebesar. Hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa metode permainan media kartu bergambar efektif. Simpulan dari penelitian ini bahwa penggunaan metode permainan media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca pada Kelompok B PAUD Ban Klong-To efektif. Saran bagi guru yang menggunakan metode permainan media kartu bergambar hendaknya guru membuat ringkasan materi terlebih dahulu agar penyampaian materi terlaksana secara efektif, mengawasi membaca siswa, dan manajemen waktu secara maksimal.

Banyak penelitian yang serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya sebagaimana telah peneliti ungkapkan di atas, dan persamaan serta perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dapat dijelaskan sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 1

Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Panggung Boneka Pada Anak Kelompok B Tk Arrabitah Alkheiriyah	Melalui metode bercerita panggung boneka aktivitas guru dapat meningkat dengan baik terlihat dari hasil persentase kegiatan pada siklus 1 dan 2, sedangkan aktivitas anak dengan penerapan metode bercerita panggung boneka juga meningkat, karena guru dalam memberikan materi sangat baik, penggunaan metode bercerita panggung boneka dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini Kelompok B TK Arrabitah	- Tema penelitian tentang pengembangan kemampuan Bahasa Anak - Objek penelitian anak usia dini - Menggunakan pendekatan studi lapangan	- Fokus penelitian pada pengembangan kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita dengan Media Panggung Boneka - Sedangkan yang akan penulis teliti adalah pengembangan kemampuan Bahasa khususnya kemampuan membaca Anak melalui metode bermain kartu

		Alkheiriyah dapat dikatakan belum berhasil karena score nilai minimal 75% yang Tuntas.		kata bergambar
2.	Peningkatan Bahasa pada Anak Usia Dini Melalui Media Gambar di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung	Menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat mengembangkan bahasa anak didik di kelas B5 Taman kanak kanak Assalam 2 sukarame Bandar Lampung semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.	<ul style="list-style-type: none"> - Tema penelitian tentang pengembangan kemampuan Bahasa Anak - Objek penelitian anak usia dini - Menggunakan pendekatan studi lapangan - Menggunakan media gambar 	<ul style="list-style-type: none"> - fokus penelitian pada seluruh aspek pengembangan kemampuan Bahasa anak - Sedangkan penulis hanya fokus pada satu aspek saja dalam pengembangan bahasa, yaitu kemampuan membaca.
3.	Keefektifan Metode Permainan	Penggunaan metode permainan media kartu bergambar	<ul style="list-style-type: none"> - Tema penelitian pada 	<ul style="list-style-type: none"> - Penulis akan menggunakan Metode

	<p>Media Kartu Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Aksorn pada PAUD Ban Klong-To di Thailand</p>	<p>sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada Kelompok B PAUD Ban Klong-To. Dan Hendaknya guru membuat ringkasan materi terlebih dahulu, mengawasi kegiatan membaca siswa, dan manajemen waktu secara maksimal.</p>	<p>Metode Permainan Media Kartu Bergambar - Tema penelitian, kemampuan membaca - Objek penelitian anak usia dini</p>	<p>Bermain Media Kartu kata Bergambar - Lokasi penelitian</p>
--	---	---	--	---